

Sosialisasi Pemanfaatan Minyak Jelantah sebagai Lilin Aroma Terapi di Desa Beloh

¹Hendra Maulana, ²Nadhif Rizqi Athallah, ³Fandy Ahmad Fazrul, ⁴Aditya Fadhilaskha Betafachreza, ⁵Raidza Azzahra Mufidah Jaya Jamaludin, ⁶Hidayatul Wafiqah, ⁷Mochammad Rossy Dukhan Muhith

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur; Jl. Raya Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya, 60294, telp: 031-8706369/ fax:031-8706372

e-mail: ¹hendra.maulana.if@upnjatim.ac.id, ²21043010294@student.upnjatim.ac.id,

³21042010279@student.upnjatim.ac.id, ⁴21031010204@student.upnjatim.ac.id,

⁵21033010099@student.upnjatim.ac.id, ⁶21025010208@student.upnjatim.ac.id,

⁷21041010291@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Minyak jelantah merupakan minyak goreng yang telah digunakan berulang kali sehingga mengalami penurunan kualitas. Minyak jelantah termasuk ke dalam limbah rumah tangga dengan jenis limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun), limbah ini berpotensi menjadi limbah berbahaya bagi lingkungan dan Kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat Desa Beloh, Kecamatan Trowulan, Mojokerto, mengenai pemanfaatan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi sebagai bentuk pengelolaan limbah rumah tangga yang ramah lingkungan dan berpotensi memiliki nilai jual. Melalui edukasi dan pelatihan, masyarakat Desa Beloh diharapkan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan minyak jelantah dan mampu mengubahnya menjadi produk bernilai ekonomis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan sosialisasi, pelatihan praktis, dan evaluasi. Peserta pelatihan terdiri dari anggota Ibu PKK Desa Beloh yang menjadi target utama. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan mampu mengolah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi dengan benar dan antusias untuk mempraktikkan kembali di rumah. Kesimpulannya, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan limbah serta membuka peluang usaha baru.

Kata Kunci : Minyak Jelantah, Lilin Aroma Terapi, Limbah Rumah Tangga

Abstract

Used cooking oil, often referred to as waste cooking oil, is cooking oil that has been repeatedly used, resulting in a decline in its quality. This oil is categorized as household waste and classified as hazardous and toxic waste (B3), which poses potential environmental and health risks. Therefore, this activity aims to socialize and educate the community of Beloh Village, Trowulan District, Mojokerto, on the utilization of waste cooking oil into aromatherapy candles as a form of environmentally friendly household waste management with potential economic value. Through education and training, it is expected that the Beloh Village community will gain a better understanding of waste cooking oil management and be able to convert it into economically valuable products. The method used in this activity is a qualitative approach with a descriptive method, involving socialization, practical training, and evaluation. The training participants consisted of members of the PKK (Family Welfare Empowerment) group in Beloh Village, who were the primary target. The results of the activity showed that the participants were able to process waste cooking oil into aromatherapy candles correctly and were enthusiastic about practicing it at home. In conclusion, this activity successfully increased community awareness and skills in waste management while also opening up new business opportunities.

Keywords : Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Household Waste

PENDAHULUAN

Minyak goreng merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia sebagai media pengolah bahan-bahan makanan. Minyak goreng sebagai media penggoreng sangat penting dan kebutuhannya semakin meningkat. Minyak goreng adalah minyak yang berasal dari lemak tumbuhan maupun hewan yang telah dimurnikan dan berbentuk cair pada suhu kamar, biasanya digunakan untuk menggoreng makanan. Minyak goreng dari tumbuhan biasanya dihasilkan dari tanaman seperti kelapa, biji-bijian, kacang-kacangan, jagung, kedelai, dan kanola.

Minyak goreng jelantah adalah minyak limbah yang bisa berasal dari jenis-jenis minyak goreng seperti halnya minyak jagung, minyak sayur, minyak samin dan sebagainya, minyak ini merupakan minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga umumnya. Minyak goreng bekas adalah minyak goreng yang sudah digunakan berulang-ulang (4 kali) pemakaiannya dan minyak tersebut sudah turun kualitasnya. Lemak pada makanan tidak boleh mengandung lebih dari 50% asam lemak bebas[1]. (Inayati, 2021).

Penggunaan minyak goreng secara terus-menerus dapat menyebabkan hilangnya zat mineral karena lemak tak jenuh teroksidasi menjadi peroksida. Menurut Maulaningrum (dalam Ramadhan, 2023). "Selain menyebabkan masalah bagi manusia, minyak jelantah juga menyebabkan masalah bagi lingkungan. Limbah minyak jelantah yang langsung dibuang tanpa dilakukan pengolahan terlebih dahulu dapat menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Pencemaran yang dihasilkan dari minyak jelantah dapat mencemari air, tanah, maupun udara yang dapat mengancam kesehatan manusia jika terus menerus dibiarkan"[2].

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan pengembangan dalam penanganan limbah minyak jelantah menjadi barang atau produk yang mempunyai nilai finansial. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini sehingga sampah yang dihasilkan tidak hanya menjadi masalah tetapi juga menjadi sumber pendapatan. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan mengolah minyak jelantah menjadi lilin wangi atau yang biasa disebut dengan lilin aromaterapi.

Lilin telah digunakan secara luas sepanjang masa, untuk penerangan dan sebagai metode untuk menciptakan iklim. Lilin beraroma merupakan lilin yang mengandung bahan aromatik yang dapat digunakan untuk penyegaran, relaksasi, dan pengobatan sakit kepala. Lilin beraroma dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk mengurangi stress dan kecemasan[3].

Tujuan dari kegiatan sosialisasi pada masyarakat Desa Beloh, kec Trowulan ini, yaitu untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan dari pemanfaatan dan pembuangan minyak jelantah, memberikan contoh cara mengolah minyak jelantah menjadi produk rumah tangga yang ramah lingkungan seperti lilin aroma terapi, menumbuhkan jiwa wirausaha dan membuka peluang usaha bagi masyarakat, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap produk daur ulang berbahan dasar minyak jelantah

METODE PENELITIAN

Program sosialisasi yang dilakukan dengan penelitian kualitatif, dan metode analisa deskriptif dengan melakukan pendampingan dan penyuluhan inovasi minyak goreng bekas atau minyak jelantah pada anggota PKK desa Beloh Kecamatan Trowulan diharapkan dapat meningkatkan ekonomi dan kesadaran kebersihan, kesehatan lingkungan dan bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang. Dalam kegiatan sosialisasi ini, dilakukan praktik dan penjelasan mengenai cara pembuatan lilin aromaterapi. Pelatihan ini bertujuan agar peserta dapat membuat lilin aroma terapi dengan benar dan mudah di rumah, menggunakan bahan sisa dari dapur. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membuka peluang bisnis baru yang unik dengan memanfaatkan minyak goreng bekas sebagai bahan untuk membuat lilin aroma terapi.

Jenis kegiatan ini adalah penyuluhan mengenai pemanfaatan minyak jelantah untuk dijadikan lilin aroma terapi sebagai salah satu ide usaha. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan beberapa metode, dimulai dengan memberikan materi dan informasi tentang dampak negatif dari

minyak jelantah, dilanjutkan dengan pemaparan tentang produk lilin aroma terapi yang dapat dibuat dari minyak jelantah serta langkah-langkah pembuatannya, dan diakhiri dengan mempraktikkan pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian terdahulu, limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3) seperti limbah rumah tangga khususnya minyak jelantah, jika tidak dikelola dengan baik maka limbah B3 dapat berdampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan. Terhadap lingkungan, limbah B3 dapat masuk melalui media air, tanah, udara, dan biota. Selain itu, jenis penyakit yang ditimbulkan, pada umumnya merupakan penyakit non infeksi antaralain keracunan, kerusakan organ kanker, hipertensi, dan gangguan psikis [4].

Menurut hasil yang didapat dari lapangan, ditemukan permasalahan yang dihadapi. Masalah – masalah tersebut, yaitu; 1). Pencemaran air dan tanah: pembuangan minyak jelantah secara sembarangan ke saluran air atau tanah dapat mencemari sumber air dan tanah yang berpotensi merusak ekosistem local. 2). Penyumbatan saluran pembuangan: minyak jelantah yang dibuang ke saluran pembuangan dapat menyebabkan penyumbatan yang dapat menyebabkan saluran air tersumbat dan menciptakan masalah sanitasi. 3). Dampak pada kesehatan: konsumsi minyak jelantah yang digunakan kembali untuk memasak dapat meningkatkan risiko penyakit, seperti penyakit jantung dan kanker, karena adanya zat-zat berbahaya yang terbentuk selama proses penggorengan. 4). Pembakaran minyak jelantah sebagai metode pembuangan dapat menghasilkan emisi gas rumah kaca yang berkontribusi pada perubahan iklim. Selain itu, terdapat kurangnya kesadaran masyarakat yang asih menggunakan minyak goreng secara berulang kali sehingga menjadi permasalahan utama karena dapat berakibat pada kondisi kesehatan manusia.

Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa KKN-T Bela Negara Kelompok 03 Gelombang 02 Desa Beloh, Kecamatan Trowulan, berinisiatif membantu dan mengedukasi masyarakat setempat dengan mengadakan sosialisasi bertema “*Green Sustainability*” (kesadaran tanggung jawab dalam mengelola lingkungan). Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara langsung pada hari Senin, 12 Agustus 2024 di balai desa Beloh, Trowulan, Mojokerto. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu-ibu PKK desa Beloh sebagai target utama dari program kerja mahasiswa KKN-T Bela Negara.

Sebelum mempraktikkan pembuatan lilin aroma terapi, dilakukan pemaparan materi mengenai limbah rumah tangga dan proses pengolahannya menjadi lilin aroma terapi. Setelah itu, diadakan sesi tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan praktik pembuatan lilin. Dalam proses pembuatannya, ibu – ibu PKK dipandu oleh pemateri. Berikut adalah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah.

- 1) Alat
 - a. Kompor
 - b. Parutan
 - c. Gelas atau cetakan lilin
 - d. Timbangan
 - e. Gelar ukur
 - f. Panci ukuran sedang
 - g. Sendok makan
 - h. Alat pengaduk
 - i. Saringan minyak
- 2) Bahan
 - a. Minyak jelantah
 - b. Paraffin
 - c. *Essential oil*
 - d. Pewarna alami atau krayon

e. Sumbu lilin atau tali kenur

Setelah alat dan bahan sudah siap, para peserta langsung mempraktikkan proses pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah. Berikut merupakan urutan proses pembuatan lilin aroma terapi dari minyak jelantah.

1. Saring minyak jelantah menggunakan penyaring/kain untuk memisahkan sisa penggorengan dan kotoran. Parut paraffin supaya berukuran potongan kecil.
2. Parut paraffin hingga berukuran kecil
3. Imbangi paraffin maupun minyak jelantah dengan perbandingan 2:1.
4. Masukkan minyak jelantah yang sudah disaring ke dalam panci, lalu dipanaskan, dan diaduk hingga minyak panas.
5. Setelah minyak cukup panas, masukkan paraffin ke dalam minyak, aduk-aduk hingga paraffin dan minyak tercampur dengan merata.
6. Kemudian masukkan parutan krayon ke dalam minyak.
7. Tuang beberapa tetes aromatherapy ke dalam minyak sampai aromanya tercium wangi.
8. Setelah itu aduk hingga semua bahan yang ditambahkan tercampur merata, jika cairan lilin sudah tercampur merata, selanjutnya matikan kompor.
9. Celupkan sumbu lilin atau tali kenur ke dalam cairan lilin tersebut, agar sumbu lilin menyerap minyak.
10. Letakkan sumbu ke dalam gelas kaca atau cetakan lilin.
11. Tuangkan cairan lilin ke dalam gelas kaca atau cetakan lilin hingga sebatas 2 cm – 2,5 cm dari ujung tali atau sumbu lilin.
12. Tunggu hingga lilin memadat dan lilin aromatherapy siap digunakan.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Lilin Aroma Terapi

Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan minyak jelantah untuk lilin aroma terapi dapat diamati secara langsung setelah kegiatan. Ibu – ibu PKK Desa Beloh merasa antusias dan memberikan respon positif selama kegiatan. Limbah harian yang dihasilkan rumah tangga dapat menjadi inovasi baru dan memiliki nilai ekonomis ketika limbah tersebut dapat diubah menjadi kerajinan yang dapat dimanfaatkan. Lilin aroma terapi yang telah dibuat, dibawa pulang oleh ibu-ibu PKK sehingga dapat mempraktikkan ulang dirumah. Dengan adanya kegiatan ini ibu – ibu PKK menjadi lebih bijak dalam mengolah limbah rumah tangga. Selain itu, dengan modal yang tergolong murah dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi dan nantinya dapat meningkatkan perekonomian dalam rumah tangga.

Setelah program kerja KKN-T Bela Negara selesai, selanjutnya dilakukan evaluasi kegiatan untuk meninjau seberapa sukses kegiatan ini

Kriteria	Indikator
Partisipasi	Warga sangat antusias dalam kegiatan sosialisasi dan pelatihan dengan diikutsertakan oleh ibu-ibu PKK desa Beloh.
Pemahaman terhadap materi	Ibu-ibu PKK memahami materi dengan seksama. Dalam sesi tanya jawab tidak terlalu aktif, namun 3-4 pertanyaan disampaikan dengan sangat baik. Ibu-ibu PKK aktif pada proses pembuatan dan mampu melaksanakan dengan baik.
Dampak kegiatan	Ibu-ibu PKK dapat membuat sendiri lilin aromatherapy dari rumah, dengan begitu mereka dapat berinovasi sendiri dengan dapat diawali menjadi bisnis, bahkan karya ilmiah yang diteruskan kepada siswa atau siswa setempat.

Sumber: Data diolah (Agustus 2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil sosialisasi KKN-T Bela Negara pada program kerja dengan tema “*Green Sustainability*” yaitu, pemanfaatan minyak jelantah untuk lilin aroma terapi, Desa Beloh, Kecamatan Trowulan, Mojokerto. Dapat diperoleh Kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat jenis limbah B3 yang salah satunya merupakan sumber dari minyak goreng yang digunakan secara terus menerus.
2. Jarang ditemukan pengelola jenis limbah minyak jelantah sehingga warga terkadang masih sering membuang ditempat layak lingkungan dan kurang pemahannya warga tentang pembaharuan dan pengelolaan minyak jelantah.
3. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan lilin aromatherapy berjalan dengan baik dan lancar sehingga menarik perhatian ibu-ibu PKK desa Beloh untuk berinovasi sendiri dirumah.

SARAN

Berdasarkan kegiatan dan hasil tinjauan yang dilakukan, pemerintah harus lebih memperhatikan pengolahan limbah rumah tangga sehingga dapat memberikan edukasi keberlanjutan yang lebih layak kepada warga desa, sehingga masyarakat dapat mengetahui bahaya limbah rumah tangga dan dapat mengolahnya dengan baik. Pemerintah juga dapat menyediakan sarana dan prasana untuk dibuatkan pengelolaan limbah khusus agar lingkungan tidak tercemar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur yang telah mendukung keberhasilan kegiatan ini dan warga Desa Beloh yang menyambut serta mengikuti kegiatan ini dengan antusias.

DAFTAR PUSTAKA

- Inayati, N. I. (2021). PEMANFAATAN MINYAK JELANTAH SEBAGAI BAHAN DASAR PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI SEBAGAI ALTERNATIF TAMBAHAN PENGHASILAN PADA ANGGOTA AISYIYAH DESA KEBANGGAN KEC SUMBANG. *Jurnal Budimas, Vol. 03, No. 01*.
- Ramadhan, B, Y, P., dkk. (2023). "Sosialisasi Pengolahan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Yang Memiliki Nilai Ekonomis Di Desa Srimukti". *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah. 2(6), 2294-2303*.
- Kenarni, N. R. (2022). Pemanfaatan Minyak Jelantah dalam Pembuatan Lilin Aromaterapi. *Jurnal Bina Desa, 344-349*.
- Putra, T. I., Setyowati, N., & Apriyanto, E. (2020). IDENTIFIKASI JENIS DAN PENGELOLAAN LIMBAH BAHAN BERBAHAYA DAN BERACUN RUMAH TANGGA: STUDI KASUS KELURAHAN PASAR TAIS KECAMATAN SELUMA KABUPATEN SELUMA. *NATURALIS- Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan, 49-61*.